

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengendalian internal merupakan hal yang mendasar dalam sistem akuntansi. Pengendalian internal (*internal control*) merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti.

Pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Di perusahaan kecil, pengendalian masih dapat dilakukan langsung oleh pimpinan perusahaan. Namun semakin besar perusahaan, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan semakin kompleks, menyebabkan pimpinan perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian secara langsung, maka dibutuhkan suatu pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai dan aset yang dimiliki suatu perusahaan tersebut aman.

Keberadaan pengendalian internal dimaksudkan untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan terjadinya resiko dan penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta cara yang digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan, mengecek kecermatan dan dapat dipercayanya data

akuntansi, memajukan efisiensi operasional dan mendorong dipatuhinya kebijakan yang telah ditetapkan.

Kasus bermula saat PT Bank Mandiri CBC Bandung mencairkan tambahan fasilitas kredit kepada PT Tirta Amarta Bottling Company yang mengakibatkan terjadinya kerugian keuangan negara senilai Rp 1,83 triliun setelah diperiksa oleh 4 manajemen kantor pusat Bank Mandiri. PT Tirta Amarta Bottling Company yang merupakan perusahaan produsen air minum kemasan yang ditengarai memanipulasi laporan keuangan perusahaan-nya demi mendapat fasilitas tambahan kredit modal kerja dan investasi dari PT Bank Mandiri Tbk CBC Bandung.

Bank Mandiri Bandung kemudian menyetujui penambahan kredit ini. Berdasarkan nota analisis pemutus kredit Nomor CMG.BD1/0110/2015 tanggal 30 Juni 2015 yang dikeluarkan Bank Mandiri Bandung, PT Tirta Amarta Bottling Company bisa memperoleh perpanjangan dan tambahan fasilitas kredit sebesar Rp 1,4 triliun. Berdasarkan catatan PT Bank Mandiri Tbk, PT Tirta Amarta Bottling Company termasuk golongan debitor kelas menengah atas dan pertama kali mendapat fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Mandiri Commercial Banking Center Bandung pada 19 Desember 2008. PT Tirta Amarta tercatat sebagai nasabah lancar. Sampai akhirnya perusahaan ini mengajukan fasilitas tambahan kredit dengan alasan untuk meluaskan usaha pada April 2015.

Dalam kasus ini, Bank Mandiri tidak dapat mengungkapkan fakta yang sebenarnya, tidak melakukan proses analisa permohonan kredit sesuai dengan prosedur, turut serta dalam melakukan kecurangan perusahaan terbukti dengan

cepat menyetujui permohonan kredit nasabah PT TAB Company tanpa prosedur yang sesuai karena merasa bahwa PT TAB Company adalah nasabah lama dan royal bagi Bank Mandiri CBC Bandung, membiarkan PT TAB Company memanipulasi laporan keuangan seolah memiliki keuangan yang sehat agar pinjaman disetujui.

Sumber:<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180522071116-17->

[15945/kasus-tirta-amarta-bmri-jamin-tak-ada-kerugian-negara](https://www.cnbcindonesia.com/market/20180522071116-17-15945/kasus-tirta-amarta-bmri-jamin-tak-ada-kerugian-negara)

Salah satu contoh kasus kecurangan pada Bank Perkreditan Rakyat terjadi pada BPR KS Bali Agung Sedana. Kasus ini terkait pemberian kredit terhadap 54 debitur senilai Rp 24,255 miliar. Pemberian kredit ini dilakukan tidak sesuai dengan prosedur, sehingga menyebabkan terjadinya pencatatan palsu. Selain itu juga tidak melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan demi memastikan ketaatan bank pada ketentuan perbankan. Pelaku pada kasus ini yaitu seorang direktur utama yang juga merupakan pemegang saham. Motif yang digunakan yaitu dengan memerintahkan pegawai BPR untuk memproses pemberian kredit kepada 54 debitur dengan senilai Rp 24,225 miliar pada periode Maret-Desember 2014.

Sumber:[https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Ungkap-Kasus-Penyelewengan-di-BPR-KS-BAS-Bali/SIARAN%20PERS%20KASUS%20BPR%20BALI.pdf)

[pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Ungkap-Kasus-Penyelewengan-di-BPR-KS-BAS-Bali/SIARAN%20PERS%20KASUS%20BPR%20BALI.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Ungkap-Kasus-Penyelewengan-di-BPR-KS-BAS-Bali/SIARAN%20PERS%20KASUS%20BPR%20BALI.pdf)

Contoh lain yaitu kasus yang terjadi pada BPR Multi Artha Mas Sejahtera (MAMS) di Bekasi. Seorang komisaris melakukan tindak pidana perbankan dengan nilai Rp 6,280 miliar, dana tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi.

Motif yang digunakan yaitu dengan membuat catatan palsu pada pembukuan atau dalam proses laporan keuangan. BPR MAMS secara sengaja tidak melakukan pencatatan dalam pembukuan atau dalam 3 proses laporan, maupun dalam dokumen atau laporan kegiatan usaha, laporan transaksi atau rekening suatu bank dan atau secara sengaja menyebabkan tidak dilakukannya pencatatan dalam pembukuan atau dalam laporan maupun dalam dokumen atau laporan kegiatan usaha, laporan transaksi atau rekening BPR MAMS.

Sumber : <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Ungkap-Kasus-Tindak-Pidana-Perbankan-di-BPR-MAMS-Bekasi.aspx>

Menurut COSO (*The Committee Of Sponsoring Organizations Of The Treadway Commission*) (2013:100) “*Internal control is a process, affected by an entity’s board of directors, management, and other personel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance*”

Yang memiliki arti sebagai berikut “Pengendalian Internal adalah sebuah proses, dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.”

Ditinjau dari Tujuan Pengendalian Internal terdiri dari :

1. Tujuan Operasi

Hal ini berkaitan dengan Efektivitas dan efisiensi operasi entitas, termasuk sasaran kinerja, operasional dan keuangan, serta menjaga aset dari kerugian.

2. Tujuan Pelaporan

Hal ini berkaitan dengan pelaporan keuangan dan non- keuangan internal dan eksternal dan dapat mencakup keandalan, ketepatan waktu, transparansi, dan ketentuan lain sebagaimana ditetapkan oleh regulator, Pembuat standar yang diakui, atau kebijakan entitas.

3. Tujuan Kepatuhan

Hal ini berkaitan dengan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang dipatuhi oleh entitas. (COSO, 2013:3)

Efektivitas Pengendalian Internal dengan tujuan untuk menentukan apakah sistem yang sudah ditetapkan dapat diandalkan untuk memberikan suatu keyakinan bahwa tujuan serta sasaran organisasi tersebut bisa dicapai secara efektif dan efisien (Zamzami, Faiz, & Mukhlis, 2018).

Kecurangan atau *fraud* merupakan suatu tindakan yang di sengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang melibatkan penggunaan menipu untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil (Maliawan et al, 2017). Dalam upaya mengurangi terjadinya *fraud* dalam suatu organisasi, yang merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab auditor internal, standar No. 1210.A2 menyatakan bahwa internal audit harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat mengenali, meneliti, dan menguji adanya indikasi kecurangan (Sabirin, 2023).

Pencegahan kecurangan merupakan segala upaya yang dilakukan untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, serta mengidentifikasi kegiatan yang beresiko tinggi terjadinya kecurangan (Karyono, 2013).

Penelitian ini mengacu dari penelitian (Savira Maharani Manopo. 2021) yang berjudul Pengaruh Audit Internal, Efektivitas Pengendalian Internal, Skeptisme dan Independensi terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Empiris pada SKPD Inspektorat Kota Mobagu Tahun 2020) , Selain itu Penelitian ini juga mengadopsi dari Penelitian (Syarifah Thaliba. 2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Pengendalian Internal, Peran dan Kompetensi Auditor Internal terhadap pencegahan Kecurangan (*fraud*) (pada Bank Buku 4 tahun 2017).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah terletak pada variabel penelitian yang difokuskan pada pengaruh Audit Internal, Skeptisme dan Independensi, Peran dan Kompetensi Auditor Internal terhadap Pencegahan kecurangan. Sedangkan penelitian difokuskan pada Efektivitas Pengendalian Internal, selain itu penelitian terdahulu lebih berfokus pada SKPD Inspektorat Kota Mobagu dan pada Bank Buku 4 tahun 2017, sementara penelitian yang akan dilaksanakan akan difokuskan pada Efektivitas Pengendalian Internal pada PT. BPR Banjar Arthasariguna.

Berdasarkan fenomena terkait masih adanya Kecurangan di beberapa perusahaan dan merujuk pada penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (PT. BPR Banjar Arthasariguna)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Pengendalian Internal PT. BPR Banjar Arthasariguna.
2. Bagaimana Pencegahan Kecurangan pada PT. BPR Banjar Arthasariguna.
3. Seberapa besar Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. BPR Banjar Arthasariguna.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Pengendalian Internal PT. BPR Banjar Arthasariguna.
2. Untuk mengetahui Pencegahan Kecurangan pada PT. BPR Banjar Arthasariguna
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan kecurangan pada PT. BPR Banjar Arthasariguna.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan teoritis

Secara akademis (teoritis), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Pengembangan Pengetahuan. Menyediakan wawasan mendalam tentang hubungan antara pengendalian internal dalam pencegahan kecurangan di Perusahaan.
2. Kontribusi Teoritis. Memperkaya teori audit dan pengendalian internal dengan membangun model atau *framework* yang lebih terstruktur.
3. Pemahaman dan Etika Bisnis. Meneliti etika bisnis di Perusahaan untuk memahami dampaknya terhadap manajemen risiko kecurangan.

1.4.2 Kegunaan praktis

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, mengenai akuntansi audit yang berkaitan dengan Pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada Perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Peningkatan Kepercayaan Stakeholder. Dengan menerapkan temuan penelitian, Perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Hal ini membantu mengurangi risiko kecurangan dan meningkatkan integritas perusahaan di mata publik dan investor.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan harapan dapat memacu pada penelitian yang lebih baik mengenai Pengaruh Efektivitas Pengendalian internal terhadap Pencegahan kecurangan.

1.5 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT BPR Banjar Arthasariguna yang memiliki lingkup operasional, termasuk yang memiliki potensi risiko kecurangan. Penelitian ini akan dilakukan mulai dari bulan Januari 2025 sampai dengan selesai.

